

Pengolahan Data Sebagai Tahapan Perancangan Aplikasi Retensi Rekam Medis Upaya Dalam Peningkatan Efisiensi Informasi Kesehatan di Puskesmas Helvetia Medan

Yeyi Gusla Nengsih¹, Yanti Desnita Tasri², Eugina Gok Asi Tri Naiborhu³

^{1,3}Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Program Studi S1 Informatika Kesehatan, STIKes Dharma Landbouw Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 08, 2024

Revised Dec 06, 2024

Accepted Feb 26, 2025

Keywords:

Data Processing

Application Design

Medical Records Retention

Helvetia Medan Health Center

ABSTRACT

In providing health center services, quality and patient safety must be paid attention to. One of the efforts that must be made to improve the quality of the health information system in community health centers is that they must have a good document storage system. The administration of medical records can be carried out well if all components related to the administration of medical records, starting from the admission section, data processing (assembling and analysis), storage and retention to destruction are carried out in accordance with established procedures. Retention systems that are still manual cause medical record files to pile up, making it difficult to find the files needed and causing retention activities to not run effectively and efficiently, so a medical record retention application is needed that makes it easier for health facilities to process medical record file data that is no longer active. The aim of this research is to carry out data processing as a stage in designing a medical record retention application in an effort to increase efficiency in managing health information at the Medan Helvetia Community Health Center. The type of research is qualitative descriptive research. By collecting data through interviews and documentation. The results obtained in this research are the design of a medical record retention system application using UML (Unified Modeling Language) modeling, namely Flowmap, Context Diagram, Data Flow Diagram, Entity Relationship Diagram and output reports in the form of active and inactive medical record file data at the Helvetia Health Center in Medan Microsoft Excel application form.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yeyi Gusla Nengsih,

Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No.52 Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan-Sumatera Utara.

Email : yeyigusla22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut [1] menjelaskan bahwa setiap pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) dan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang harus menerapkan RME adalah puskesmas. Tujuan dari Rekam Medis

Elektronik (RME) pada puskesmas agar tersedianya informasi rekam medis yang cepat dan akurat.

Sistem Informasi Puskesmas merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya [2]. Secara umum kinerja sistem informasi dalam penyelenggaraan dokumen rekam medis belum optimal apabila masih menggunakan media pembukuan atau manual. Sehingga penyelenggaraan dokumen rekam medis tidak efektif dan efisien karena sistem manual memperlambat kinerja perekam medis [3].

Penyelenggaraan rekam medis yang baik akan menggambarkan proses pelayanan yang baik dan bermutu. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu sistem informasi kesehatan di puskesmas yaitu harus mempunyai sistem penyimpanan dokumen dengan baik [1]. Penyelenggaraan rekam medis dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh komponen yang terkait dalam penyelenggaraan rekam medis mulai bagian admisi, pengolahan data (*assembling dan analising*), penyimpanan maupun retensi hingga pemusnahan terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan rekam medis adalah penyimpanan dokumen atau *filling*. Penyelenggaraan rekam medis perlu memperhatikan pengelolaan dan pengendalian dokumen rekam medis karena hal tersebut sangat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan rekam medis [4].

Permasalahan yang sering ditemukan pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan terutama rumah sakit dan puskesmas adalah terjadinya penumpukan dokumen rekam medis pada ruang penyimpanan, yang mana dokumen rekam medis ini sudah lama tidak dipergunakan (sudah melewati batas waktu penyimpanan) yang akan menyebabkan terjadinya beberapa permasalahan yaitu kerusakan pada berkas rekam medis dan kekurangan rak penyimpanan [5].

Retensi rekam medis menurut DepKes, RI (2006) merupakan suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan penentuan jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis ditentukan atas dasar nilai kegunaan tiap-tiap berkas rekam medis. Sebaiknya jadwal retensi rekam medis disusun oleh suatu kepanitiaan yang terdiri dari unsur komite rekam medis dan unit rekam medis yang benar-benar memahami rekam medis, fungsi dan nilai rekam medis [1].

Hasil penelitian [6] berjudul “Analisis Retensi Rekam Medis Rawat Jalan Aktif Ke Inaktif Di UPT Puskesmas Sukarasa” yaitu belum adanya jadwal yang ditetapkan untuk pelaksanaan retensi rekam medis sehingga tidak ada pedoman yang pasti mengenai waktu pelaksanaannya, terdapat ketidaksesuaian karena berkas yang diretensi dilihat dari nomor tahun berkas rekam medis, tidak adanya petugas khusus yang melakukan retensi berkas rekam medis sehingga petugas yang merentensi memerlukan waktu yang cukup lama untuk memindahkan berkas tersebut ke rak penyimpanan inaktif.

Menurut penelitian [7] dengan judul “Perancangan Desain Appsheets Guna Menunjang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Inaktif Secara Elektronik di Puskesmas Kedungkandang” yaitu pelaksanaan retensi di Puskesmas masih dilakukan secara manual, tidak tersedia rak penyimpanan dokumen inaktif, sebagian dokumen inaktif yang belum diretensi masih menempati rak dokumen rekam medis aktif sehingga rak cepat penuh pelaksanaan retensi belum terjadwal secara pasti, karena kurangnya sumber daya. Adapun solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut yaitu pembuatan Desain Appsheets Retensi di Puskesmas Kedungkandang yang diharapkan nantinya berguna untuk penyimpanan data dan memudahkan petugas rekam medis mencari data rekam medis inaktif yang telah diretensi jika sewaktu-waktu diperlukan oleh unit lain.

Sistem informasi retensi rekam medis dibuat untuk memudahkan petugas dalam mencari dan memisahkan berkas rekam medis yang sudah inaktif serta memudahkan dalam pembuatan laporan. Dengan adanya perancangan dan pengembangan sistem diharapkan

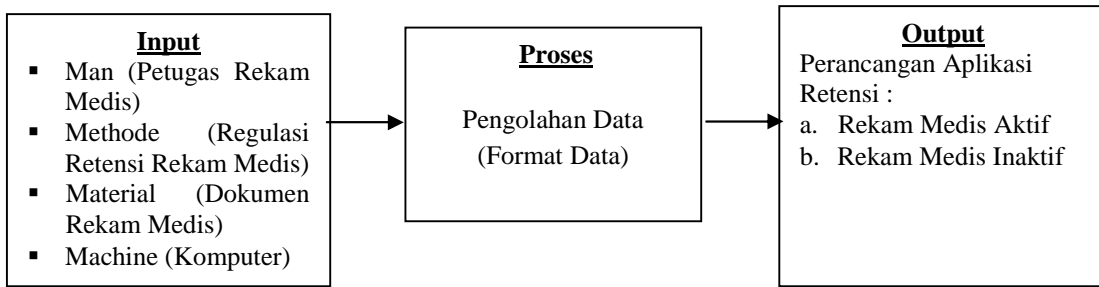
dapat memberikan perubahan yang signifikan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu solusi atau upaya pencegahan masalah yang ada. Beberapa fasyankes baik rumah sakit maupun puskesmas mengatasi masalah penumpukan berkas di rak penyimpanan dengan mendesain Aplikasi Retensi Rekam Medis sehingga memudahkan bagi fasyankes tersebut memperoleh data berkas rekam medis yang sudah tidak aktif. Berkaitan hal tersebut yaitu hasil penelitian [8] berjudul “Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Retensi Berkas Rekam Medis di RSD Balung Jember” diketahui sistem retensi berkas rekam medis masih menggunakan sistem manual menyebabkan lamanya proses pencarian berkas dan penelitian ini berhasil mendesain sistem dan perangkat lunak (*System and Software Design*) dilakukan dengan menggunakan *flowchart*, *data flow diagram* dan *entity relationship diagram* untuk memberikan gambaran lebih mendetail tentang desain sistem dan perangkat lunak. Pembuatannya menggunakan aplikasi *Microsoft Visio* dan *Sybase Power Designer* dan implementasi dan uji unit yaitu desain sistem dan perangkat lunak diterjemahkan menjadi sebuah aplikasi menggunakan *Microsoft Visual Foxpro 9.0* kemudian dilakukan uji perbagian aplikasi dan hasilnya aplikasi retensi berkas rekam dapat berfungsi dengan baik.

Puskesmas Helvetia Medan merupakan puskesmas yang berada dibawah Dinas Kesehatan Kota Medan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas Helvetia Medan sebagai salah satu puskesmas rawat inap yang dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat. Permasalahan yang ditemukan di Puskesmas Helvetia Medan berkaitan dengan penyimpanan rekam medis. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Helvetia Medan ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya pada pengelolaan rekam medis di Puskesmas tersebut. Pemilahan rekam medis yang tidak aktif belum dilakukan secara maksimal sehingga menghambat proses retensi hingga pemusnahan dan menyebabkan penumpukan rekam medis. Pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Helvetia Medan banyak ditemukan berkas rekam medis yang sudah melampaui batas waktu penyimpanan. Dokumen rekam medis yang sudah melewati masa penyimpanan seharusnya dipisahkan antara rekam medis aktif dan yang tidak aktif. Dengan bertambahnya jumlah dokumen rekam medis sehingga ruang penyimpanan menjadi penuh dan tidak mencukupi untuk rekam medis baru. Pelaksanaan pemisahan rekam medis yang tidak aktif masih dilakukan secara manual dengan mencatat data rekam medis inaktif ke dalam buku bantu retensi yang menyebabkan kegiatan retensi tidak berjalan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengolahan data sebagai tahapan perancangan aplikasi retensi rekam medis dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi kesehatan di Puskesmas Helvetia Medan.

2. METODE PENELITIAN

Dari kasus yang ada pada Puskesmas Helvetia Medan penulis memilih target untuk menyelesaikan masalah menggunakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis yaitu sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, agar hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk melakukan pengolahan data sebagai tahapan dalam perancangan aplikasi retensi rekam medis. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif [9]. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan 2 orang petugas. Lokasi Penelitian dilakukan di Puskesmas Helvetia Medan pada 01 Maret – 01 Mei 2024. Kerangka penelitian yang digunakan yaitu pendekatan ilmiah dengan memperlihatkan

hubungan antar variabel dalam proses analisisnya [10]. Adapun kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

1. Input : Survei awal di lokasi penelitian. Man yaitu petugas rekam medis, metode yaitu regulasi (kebijakan retensi rekam medis), material yaitu dokumen rekam medis, machine yaitu komputer dan printer.
2. Proses : mengumpulkan dan mengolah data rekam medis aktif dan inaktif berdasarkan fenomena yang ada di Puskesmas Helvetia Medan dalam bentuk *Microsoft Excell*.
3. Output : Perancangan Aplikasi Retensi Rekam Medis yaitu :
 - a. Rekam Medis Aktif
 - b. Rekam Medis Inaktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Bekerja	Keterangan
Informan 1	Perempuan	38 Tahun	D3 RMIK	11 Tahun	Petugas Pendaftaran
Informan 2	Laki-Laki	57 Tahun	D3 RMIK	20 Tahun	Petugas Penyimpanan

Sumber : Puskesmas Helvetia Medan

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan hasil karakteristik informan di Puskesmas Helvetia Medan terdiri dari 1 orang petugas pendaftaran dan 1 orang Petugas Penyimpanan.

Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti setelah mewawancarai petugas pendaftaran dan petugas penyimpanan yaitu :

Tabel 2. Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah sudah pernah dilakukan retensi? Jika sudah kapan terakhir dilaksanakan?	Informan 1 <i>“Belum pernah dilaksanakan retensi di Puskesmas Helvetia Medan karena SOP retensi belum ada”</i> . Informan 2 <i>“Belum terlaksananya retensi karena kepala rekam medis belum ada perintah untuk melaksanakan retensi itu dan juga belum adanya SOP retensi yang disahkan”</i> .
2.	Bagaimana sistem informasi retensi rekam medis pada Puskesmas Helvetia Medan?	Informan 1 <i>“Sistem informasi retensi rekam medis masih manual dan belum terkomputerisasi sehingga terjadinya penumpukan berkas rekam medis dirak penyimpanan”</i> . Informan 2 <i>“Retensinya masih dilakukan secara manual, serta ruang penyimpanan juga terbatas sehingga menimbulkan asumsi bahwa rekam medis tidak dipelihara dengan baik”</i> .
3.	Menurut anda, apa saja hambatan dalam melakukan retensi rekam medis dengan sistem manual?	Informan 1 <i>“Hambatannya yaitu petugas harus mencatat data rekam medis inaktif kedalam buku bantu retensi secara manual sehingga membuat lama dan tidak berjalan dengan baik”</i> . Informan 2 <i>“Pemilahan rekam medis aktif dan inaktif belum dilakukan secara maksimal sehingga proses retensi hingga pemusnahan bisa menyebabkan penumpukan diruang penyimpanan”</i> .
4.	Sejauh mana pengetahuan petugas penyimpanan tentang sistem informasi komputerisasi dibagian retensi?	Informan 1 <i>“Kalau sistem komputerisasi mungkin harus ada yang mengajari ya, karena selama ini masih manual, eee bagus juga pakai komputer jadi bisa lebih cepat dan efisien serta menghemat waktu”</i> . Informan 2 <i>“Komputer saya bisa kalau diajari ya, karna kan belum pernah pelatihan penggunaan aplikasi retensi rekam medis secara komputerisasi ya, mungkin retensi hingga pemusnahan jadi lebih cepat kalau pakai komputer”</i> .

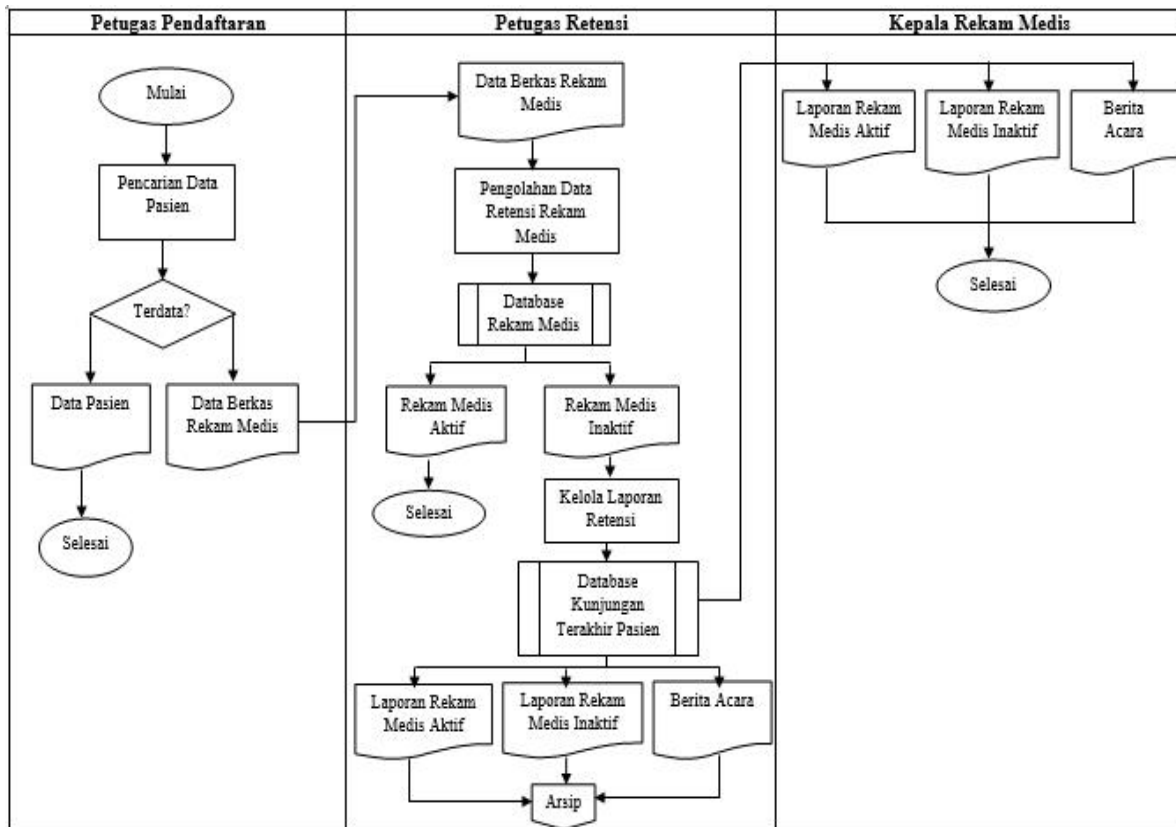
Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

Proses retensi atau penyusutan berkas rekam medis di Puskesmas Helvetia Medan dilakukan dengan cara dibuatkan daftar nomor rekam medis dan nama pasien oleh tim penyimpanan, kemudian mencari dengan cara melihat satu persatu berkas berdasarkan tanggal kunjungan terakhir. Setelah dilihat berdasarkan kunjungan terakhir, apabila berkas itu sudah tidak aktif maka dipisahkan dari rak penyimpanan.

Analisis Sistem Yang Akan Dibangun

A. Flowmap

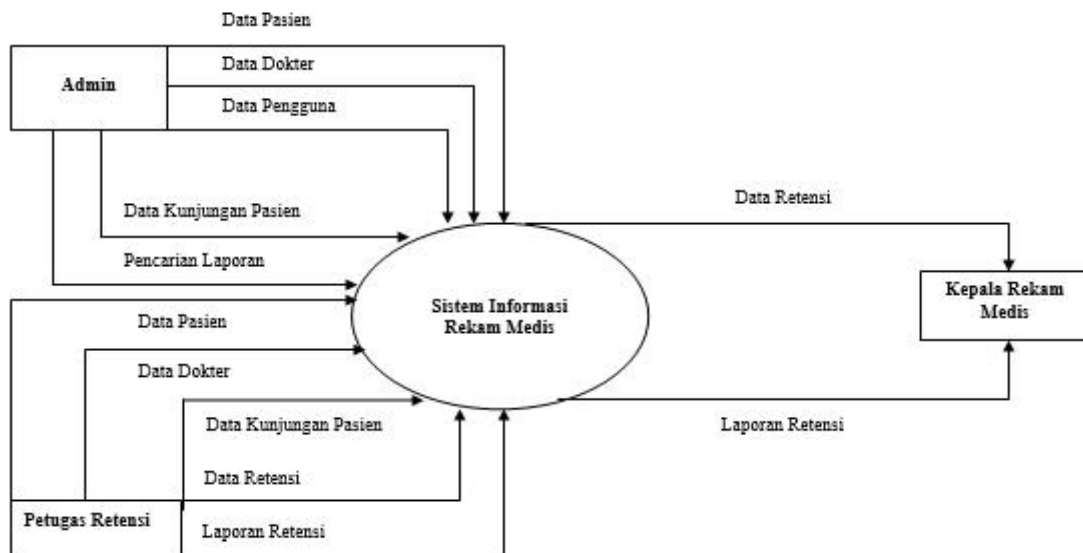
Untuk menggambarkan bagaimana aliran data yang terjadi pada sistem informasi retensi rekam medis ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Flowmap Sistem Yang Akan Dibangun

B. Diagram Konteks

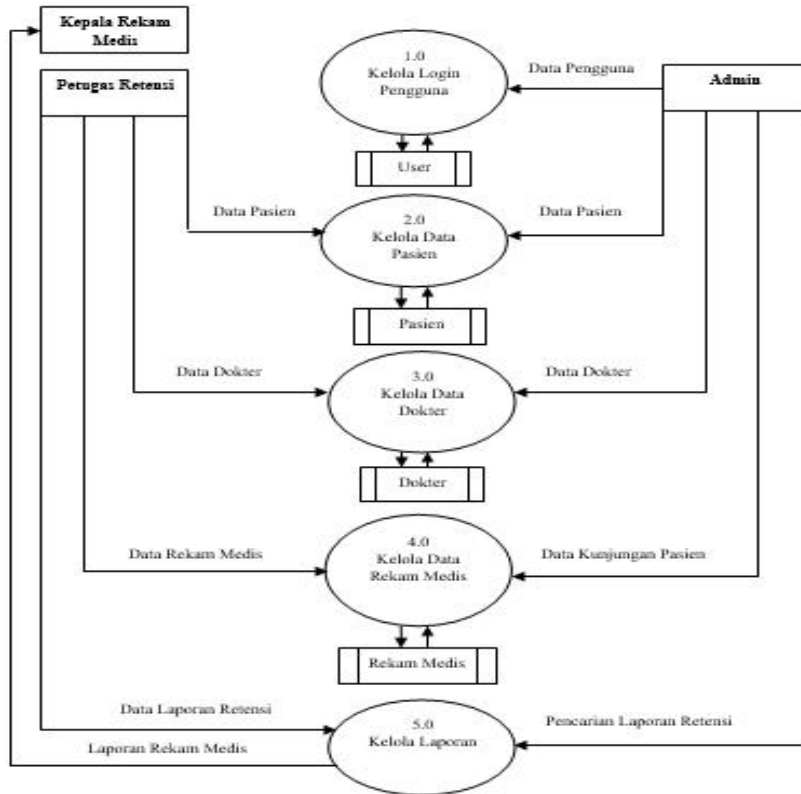
Diagram konteks adalah bagian level dari *Data Flow Diagram* yang digunakan untuk menetapkan konteks serta batasan sistem yang ada pada sebuah pemodaln yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Konteks

C. Data Flow Diagram

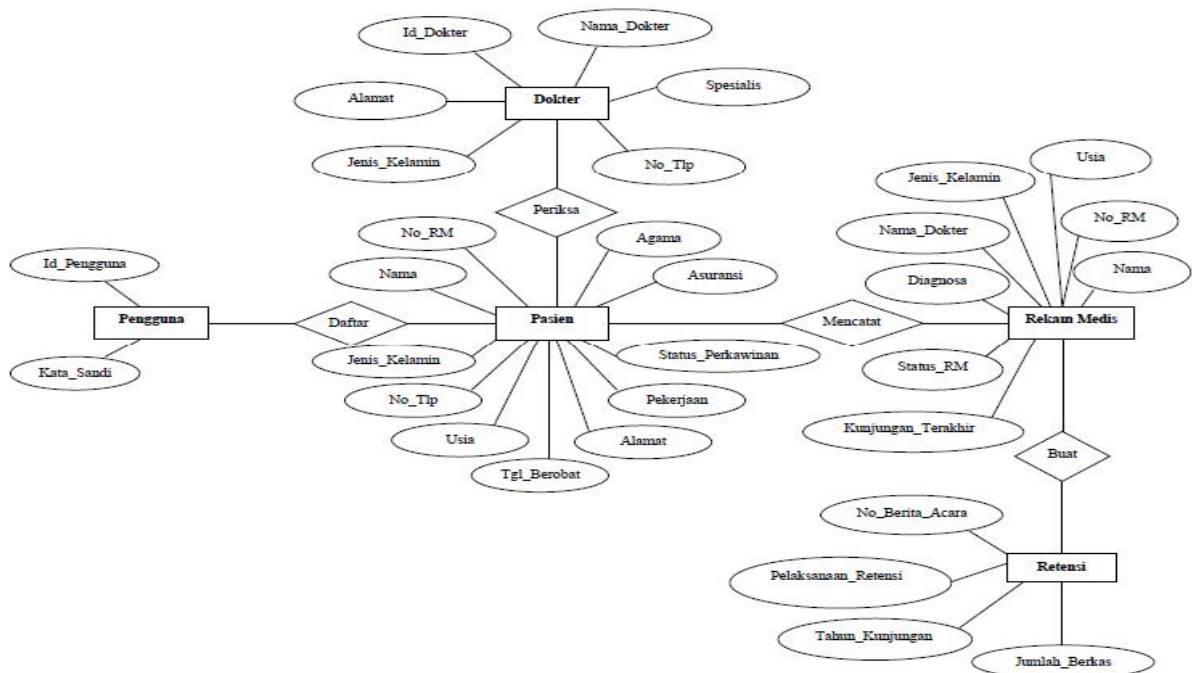
Data Flow Diagram atau *DFD* adalah suatu metode untuk membuat suatu perancangan sistem yang berorientasi pada alur data yang bergerak pada sebuah sistem lainnya yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Data Flow Diagram

D. Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah suatu teknik yang digunakan untuk memodelkan suatu kebutuhan data dari sebuah organisasi, biasanya oleh sistem analisis dalam tahapan analisis ini merupakan persyaratan proyek untuk pengembangan suatu sistem yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Entity Relationship Diagram

E. Database

Database yang digunakan dalam pembuatan sistem ini yaitu *Microsoft Access*. Pada rancangan basis data sistem informasi retensi rekam medis terdiri-dari beberapa tabel yaitu tabel user, tabel pasien, tabel dokter, tabel rekam medis, tabel laporan rekam medis aktif dan inaktif serta tabel berita acara retensi adalah sebagai berikut :

1. Tabel User

Tabel 3. Tabel User

No	Field Name	Data Type	Field Size	Keterangan
1	Id_pengguna	Short Text	10	Primary Key
2	Nama_pengguna	Short Text	20	-
3	Hak_akses	Short Text	20	-
4	Kata_sandi	Short Text	15	-

2. Tabel Pasien

Tabel 4. Tabel Pasien

No	Field Name	Data Type	Field Size	Keterangan
1	Nomor_RM	Short Text	10	Primary Key
2	Nama_Pasien	Short Text	100	-
3	Jenis_Kelamin	Short Text	10	-
4	Tanggal_Lahir	Short Text	15	-
5	Alamat	Short Text	200	-
6	Nama_Dokter	Short Text	50	-
7	Kunjungan_Terakhir	Short Text	50	-
8	Status_RM	Short Text	20	-

3. Tabel Dokter

Tabel 5. Tabel Dokter

No	Field Name	Data Type	Field Size	Keterangan
1	Id_Dokter	Short Text	10	Primary Key
2	Nama_Dokter	Short Text	100	-
3	Jenis_Kelamin	Short Text	10	-
4	Spesialias	Short Text	15	-
5	Alamat	Short Text	200	-
6	No_Telepon	Short Text	50	-

4. Tabel Rekam Medis

Tabel 6. Tabel Rekam Medis

No	Field Name	Data Type	Field Size	Keterangan
1	Nomor_RM	Short Text	10	-
2	Nama_Pasien	Short Text	100	-
3	Jenis_Kelamin	Short Text	10	-
4	Usia	Short Text	10	-
5	Alamat	Short Text	200	-
6	Agama	Short Text	20	-
7	Diagnosa	Short Text	200	-
8	Status_Perkawinan	Short Text	20	-
9	Asuransi	Short Text	20	-
10	No_Telepon	Short Text	20	-
11	Tanggal_Berobat	Date/Time	20	-

5. Tabel Berita Acara


Tabel 7. Tabel Berita Acara

No	Field Name	Data Type	Field Size	Keterangan
1	No_Berita_Acara	Short Text	15	Primary Key
2	Jumlah_RM	Short Text	10	-
3	Kunjungan_Terakhir	Short Text	20	-
4	Tanggal_Pelaksanaan	Date/Time	20	-

F. Laporan Output


Berikut ini merupakan laporan output yang dihasilkan dari pengolahan data retensi rekam medis menggunakan *Microsoft Excell* sebagai berikut :

1. Laporan Data Berkas Rekam Medis Aktif Puskesmas Helvetia Medan

 UPT PUSKESMAS HELVETIA JALAN KEMUNING NO. 1 HELVETIA KOTA MEDAN 20124								
Nomor RM	Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Dokter	Diagnosa	Kunjungan	Status
02 32 97	Tn. I	Laki-Laki	38	Jln. Gaperta No 129	dr. Hilman	Sinusitis	30/1/2024	Aktif
02 32 93	Tn. I	Laki-Laki	46	Gg. Kamboja IV No 07	dr. Taufik	Radang Tenggorokan	12/3/2024	Aktif
02 32 92	Ny. L	Perempuan	46	Jln.Perkutut	dr. Melani	Asam Lambung	23/3/2024	Aktif
02 32 89	Ny. P	Perempuan	72	Jln. Asri	dr. Ika	Laringitis	2/3/2024	Aktif
02 32 83	Ny. R	Perempuan	53	Jln. Dahlia Raya No 4	dr. Putri	Sariawan	6/3/2024	Aktif
02 32 86	Ny. W	Perempuan	76	Jln. Gaperta No 12	dr. Zahran	Migran	6/4/2024	Aktif
02 32 87	Tn. S	Laki-Laki	60	Jl. Kamboja 14	dr. Nita	Diabetes	9/2/2024	Aktif
02 32 83	Tn. R	Laki-Laki	75	Jln.Astor No 3	dr. Yanda	Sakit Gigi	11/3/2024	Aktif
05 43 24	Tn. M	Laki-Laki	44	Jln. Permata Halim	dr. Eko	Batuk	29/4/2024	Aktif
06 23 54	Tn. GF	Laki-Laki	75	Jln. Helvetia	dr. H. Samsul	Radang Tenggorokan	3/1/2024	Aktif
06 75 89	Ny. A	Perempuan	30	Jln. Karya Bakti	dr. Gusri	Sinusitis	10/6/2024	Aktif
06 56 12	Ny. D	Perempuan	54	Jln. Tanjung Gusta	d. Gusri	Asam Lambung	26/2/2024	Aktif
06 35 41	Tn. R	Laki-Laki	33	Jln. Gaperta No 94	dr. H. Samsul	Demam	10/2/2024	Aktif
05 63 47	Ny. R	Perempuan	67	Jl. Angrek II No 173	dr. Zahran	Flu	17/2/2024	Aktif

Gambar 5. Laporan Data Rekam Medis Aktif Puskesmas Helvetia Medan

2. Laporan Data Berkas Rekam Medis Inaktif Puskesmas Helvetia Medan

 UPT PUSKESMAS HELVETIA JALAN KEMUNING NO. 1 HELVETIA KOTA MEDAN 20124								
Nomor RM	Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Dokter	Diagnosa	Kunjungan	Status
03 18 78	Nn. M	Perempuan	24	Jln. Sei Sikambang	dr. Taufik	Jantung	11/30/2015	Tidak Aktif
03 17 38	Nn. Y	Perempuan	19	Jln. Cinta Damai	dr. Taufik	Flu	8/22/2017	Tidak Aktif
03 10 31	Ny. K	Perempuan	42	Jln. Helvetia Tengah	dr. Melani	Asam Lambung	8/21/2015	Tidak Aktif
03 17 88	Ny. A	Perempuan	36	Jln. Helvetia	dr. Putri	Mata Merah	2/13/2017	Tidak Aktif
03 16 11	Ny. N	Perempuan	51	Jln. Beringin Raya	dr. Putri	Flu	10/29/2017	Tidak Aktif
02 19 11	Tn. G	Laki-Laki	39	Jln. Karya Bakti	dr. Zahran	Patang Tulang	7/22/2016	Tidak Aktif
02 13 66	Nn. Y	Perempuan	19	Jln. Setia Budi	dr. Nita	Diabetes	9/23/2018	Tidak Aktif
02 16 04	Nn. B	Perempuan	20	Jln. Beringin Raya	dr. Zahran	Sakit Gigi	11/25/2018	Tidak Aktif
02 16 21	Nn. A	Perempuan	22	Jln. Permata Halim	dr. Eko	Batuk	2/14/2017	Tidak Aktif
02 13 45	Ny. A	Perempuan	27	Jln. Helvetia	dr. H. Samsul	Radang Tenggorokan	3/17/2016	Tidak Aktif
02 13 57	Ny. B	Perempuan	31	Jln. Karya Bakti	dr. Gusri	Radang Tenggorokan	10/16/2016	Tidak Aktif
02 17 65	Ny. D	Perempuan	31	Jln. Tanjung Gusta	d. Gusri	Asam Lambung	10/10/2017	Tidak Aktif
02 03 47	Ny. R	Perempuan	33	Jln. Cinta Damai	dr. H. Samsul	Diabetes	4/21/2018	Tidak Aktif
01 17 88	Ny. A	Perempuan	80	Jln. Gaperta 110	dr. Eko	Batuk	4/22/2018	Tidak Aktif

Gambar 6. Laporan Data Rekam Medis Inaktif Puskesmas Helvetia Medan

3.2 Pembahasan

Berdasarkan survei awal yang dilakukan diketahui bahwa Puskesmas Helvetia Medan belum menggunakan sistem informasi elektronik. Hal ini tidak sesuai dengan [1] tentang Rekam Medis Elektronik (RME), dimana puskesmas seharusnya menyelenggarakan rekam medis elektronik agar pelayanan efektif dan efisien serta tersedianya informasi rekam medis yang cepat dan akurat.

Menurut penelitian [12] berjudul “Perancangan Aplikasi Retensi Dokumen Rekam Medis Berdasarkan VBA Excell di RSUD Nganjuk” menyatakan bahwa aplikasi retensi rekam medis berbasis VBA Excell memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, melindungi keamanan data pasien serta mendukung penyediaan informasi yang berkualitas, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta melindungi kepentingan pasien dan penyedia layanan kesehatan. Dengan demikian perancangan aplikasi retensi rekam medis berbasis VBA Excell membawa manfaat bagi petugas, secara keseluruhan dapat meningkatkan aksesibilitas, keamanan data, personalisasi perawatan dan efisiensi operasional.

Hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu petugas rekam medis Puskesmas Helvetia Medan menyebutkan sistem informasi retensi rekam medis di Puskesmas Helvetia Medan masih manual dan belum terkomputerisasi sehingga terjadinya penumpukan berkas rekam medis di rak penyimpanan serta menimbulkan asumsi bahwa rekam medis tidak dipelihara dengan baik.

Proses retensi atau penyusutan berkas rekam medis di Puskesmas Helvetia Medan dilakukan dengan cara dibuatkan daftar nomor rekam medis dan nama pasien oleh tim penyimpanan, kemudian mencari dengan cara melihat satu persatu berkas berdasarkan tanggal kunjungan terakhir. Setelah dilihat berdasarkan kunjungan terakhir, apabila berkas itu sudah tidak aktif maka dipisahkan dari rak penyimpanan.

Setelah memahami dan menganalisis serta mengidentifikasi permasalahan di atas maka dapat di simpulkan bahwa perlu dirancang suatu aplikasi retensi rekam medis yang dapat membantu petugas secara otomatis memilah rekam medis yang akan diretensi sehingga dengan demikian dapat meningkatkan efisiensi pelayanan di Puskesmas Helvetia Medan. Adapun prosedur atau tahapan perancangan aplikasi retensi ini menggunakan *Flowmap*, *Diagram Konteks*, *Data Flow Diagram (DFD)*, dan *Entity Relationship Diagram (ERD)* kemudian diolah dalam bentuk *Microsoft Excell* sebagai outputnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut: Sistem informasi retensi rekam medis di Puskesmas Helvetia Medan masih manual dan belum terkomputerisasi sehingga terjadinya penumpukan berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hambatan retensi atau penyusutan berkas rekam medis di Puskesmas Helvetia Medan yaitu dilakukan dengan cara dibuatkan daftar nomor rekam medis dan nama pasien oleh tim penyimpanan, kemudian mencari dengan cara melihat satu persatu berkas berdasarkan tanggal kunjungan terakhir. Setelah dilihat berdasarkan kunjungan terakhir, apabila berkas itu sudah tidak aktif maka dipisahkan dari rak penyimpanan. Analisis sistem yang akan dibangun meliputi *Flowmap*, *Diagram Konteks*, *Data Flow Diagram (DFD)*, *Entity Relationship Diagram (ERD)* kemudian diolah dalam bentuk *Microsoft Excell* sebagai outputnya.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan dibangunnya aplikasi retensi rekam medis ini dapat membantu petugas penyimpanan dalam mencari data rekam medis inaktif yang telah diretensi jika sewaktu-waktu diperlukan oleh unit lain.
2. Perlu melakukan sosialisasi terkait aplikasi retensi rekam medis yang telah dibangun kepada petugas rekam medis di Puskesmas Helvetia Medan.

REFERENCES

- [1] DepKes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta : DepKes RI

- [2] Permenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta, 2022.
- [3] Permenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas*. 2019.
- [4] Permenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*. Jakarta, 2019.
- [5] Kepmenkes, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KMK) Nomor 1128*. Jakarta, 2022.
- [6] Z. Abidin and Y. Yunengsih, “Pengaruh Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Fmc Bogor,” *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 1, no. 5, pp. 705–712, 2021.
- [7] N. I. Gunawan, Meita Nurseha, and Meira Hidayati, “Analisis Retensi Rekam Medis Rawat Jalan Aktif ke Inaktif di UPT Puskesmas Sukarasa,” *J. Ilm. Perkam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 6, no. 2, pp. 131–138, 2021, doi: 10.52943/jipiki.v6i2.569.
- [8] T. M. Widiastuti, M. Tarigan, E. Dewantara, and T. Soeltanto, “Perancangan Desain Appsheets Guna Menunjang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Inaktif Secara Elektronik di Puskesmas Kedungkandang,” *JKEMAS J. Pengabd. Kpd. Masy. STIA Malang*, vol. 1, no. 1, pp. 53–54, 2018.
- [9] M. S. Haris, “Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Retensi Berkas Rekam Medis di RSD Balung Jember Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan,” *Pros. Semin. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, pp. 23–31, 2012.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [12] C. V. Alvionita, E. R. Zein and Gunawan, " Perancangan Aplikasi Retensi Dokumen Rekam Medis Berdasarkan VBA Excell di RSUD Nganjuk," *J. Pendidikan Teknologi Informasi.*, vol. 7, no. 1, pp. 137-146, 2024.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Yeyi Gusla Nengsih, Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang Jurusan Ilmu Komputer Kosentrasi Sistem Informasi pada Tahun 2017. Magister Ilmu Komputer diperoleh dari Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang pada Tahun 2018. Pernah menjadi Dosen Tetap di Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan dari Tahun 2019 – 2024. Saat ini aktif menjadi Dosen Tetap di Universitas Imelda Medan.</p>
	<p>Yanti Desnita Tasri, Gelar Sarjana diperoleh dari STMIK “YPTK” Padang Jurusan Manajemen Informatika pada Tahun 1997. Magister Ilmu Komputer diperoleh dari Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang pada Tahun 2008. Saat ini aktif menjadi Dosen Tetap di Program Studi S1 Informatika Kesehatan STIKes Dharma Landbouw Padang.</p>



Eugina Gok Asi Tri Naiborhu, Mahasiswa D4 Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.